

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik agar mampu menulis dengan baik dan benar, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra bahasa Indonesia. Pada jenjang Sekolah Dasar, keterampilan yang sangat penting dikuasai siswa adalah empat keterampilan. Oleh karena itu, keempat keterampilan haruslah mendapat perhatian yang serius dari guru khususnya guru kelas awal. Adapun keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi, yaitu: (1) keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), (2) keterampilan berbicara (*speaking skills*), (3) keterampilan membaca (*reading skills*), (4) keterampilan menulis (*writing skills*) Tarigan (2008:1)

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tarigan (2008:3) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Keterampilan menulis siswa khususnya perlu diperhatikan oleh para pendidik. Hal ini untuk menunjang keberhasilan dalam prestasi akademik di sekolahnya. Keterampilan mengarang siswa harus diupayakan sejak dini, agar siswa terdorong untuk terampil dalam mengarang. Kemauan siswa untuk mengarang akan mendorong kualitas siswa dalam menulis. Dengan demikian sebagai seorang

pendidik kita harus berupaya menggunakan media belajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Mengarang cerita rakyat bagi siswa Sekolah Dasar merupakan suatu keterampilan yang harus di tingkatkan oleh para pendidik yang ada di sekolah dasar. Karena keterampilan mengarang cerita rakyat dapat menambah wawasan bagi siswa untuk dapat menuangkan ide, gagasannya dalam bentuk tulisan.

Pada pelaksanaan di lapangan, ternyata masih ditemukan beberapa masalah dalam meningkatkan keterampilan mengarang cerita rakyat bagi siswa. Hal ini terjadi karena masih rendahnya keterampilan siswa dalam mengarang cerita rakyat, kurangnya antusias siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, serta kurang tersedianya media yang dapat membantu siswa dalam mengarang cerita rakyat.

Berdasarkan hasil pengamatan masih menunjukkan kelemahan, hal ini terbukti bahwa masih rendahnya keterampilan siswa menyampaikan ide atau gagasannya dalam bentuk tulisan. Dari 30 orang siswa kelas V SDN 04 Popayato, yang terampil mengarang cerita rakyat hanya 7 orang (23%). Sedangkan 23 orang siswa belum mampu menuangkan idenya dalam bentuk cerita rakyat. Ketidak mampuan siswa dalam menyampaikan idenya dalam bentuk cerita rakyat ini disebabkan pada proses pembelajaran guru tidak menggunakan media yang dapat menarik perhatian siswa untuk belajar. Kurangnya kosa kata anak sehingga tidak bisa membuat kalimat. Kurangnya antusias siswa untuk belajar. Sehingga mengakibatkan rendahnya keterampilan mengarang cerita rakyat yang kurang. Kondisi ini sangat memprihatinkan dan menggugah untuk dilakukan suatu

tindakan. Perlakuan yang perlu mendapat perbaikan diantaranya adalah model pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan mengarang bagi siswa Sekolah Dasar adalah pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Sebab dengan menggunakan media gambar maka timbul antusias dari siswa untuk belajar dan dapat membantu siswa dalam merangkai kalimat demi kalimat menjadi sebuah cerita rakyat. Dengan permasalahan yang ada maka peneliti menawarkan suatu tindakan alternatif untuk mengatasi masalah yang ada berupa penggunaan media gambar dalam pembelajaran yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberi kesempatan siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal.

Berdasarkan permasalahan ini maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan formasi judul : ” Meningkatkan Keterampilan Mengarang Cerita Rakyat Melalui Media Gambar Pada Siswa Kelas V SDN 04 Popayato Kabupaten Pohuwato”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, maka penulis mengidentifikasi permasalahan yang ada di lapangan yakni:

- a. Siswa belum memahami indikator atau aspek dalam menulis cerita rakyat  
(Alur, tema, latar, kebudayaan norma masyarakat, sikap pendidik
- b. Pembelajaran belum memahami penerapan media gambar belum memadai
- c. Kemampuan siswa dalam bercerita rakyat masih rendah
- d. Penggunaan media gambar untuk mengarang cerita rakyat belum memadai

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Keterampilan Mengarang Cerita Rakyat siswa melalui media gambar pada siswa kelas V SDN 04 Popayato kabupaten Pohuwato?

### **1.4 Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka salah satu solusi untuk meningkatkan keterampilan mengarang cerita rakyat pada siswa kelas V SDN 04 Popayato adalah dengan menggunakan media gambar. Dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1. Guru memperjelas aspek yang di ukur dalam menulis cerita rakyat
2. Guru bersama peneliti melakukan refleksi melalui pembelajaran proses tahap analisis
3. Siswa mengarang cerita rakyat sesuai dengan gambar yang ditampilkan guru
4. Guru mengawasi siswa sedang bekerja dan sambil memberikan penjelasan jika siswa mengalami kesulitan

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk dapat meningkatkan keterampilan mengarang cerita rakyat dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas V SDN 04 Popayato Kabupaten Pohuwato.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### 1.6.1 Untuk Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan dapat dimanfaatkan oleh guru, khususnya guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan keterampilan mengarang cerita rakyat dengan menggunakan media gambar.

### 1.6.2 Untuk Siswa

- 1) Dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi mengarang cerita rakyat.
- 2) Mengembangkan kemampuan berpikir siswa yang ingin tahu dan ingin belajar.

### 1.6.3 Untuk Peneliti

- 1) Memberikan pengalaman ilmiah bagi peneliti dan rekan guru Sekolah Dasar dalam melaksanakan penelitian lain.
- 2) Dapat menambah wawasan peneliti untuk membuat penelitian yang lebih lanjut lagi.

### 1.6.4 Untuk Sekolah

Sebagai dasar pemikiran untuk menyusun program pembelajaran secara lengkap demi tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.